

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*), yang melibatkan pengamatan langsung terhadap objek penelitian guna memperoleh data valid dari kejadian yang diamati. Untuk menguraikan penelitian ini, penulis menggunakan metode deskriptif kualitatif. Menurut Strauss dan Corbin, penelitian kualitatif adalah jenis penelitian di mana temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau perhitungan lainnya, tetapi bergantung pada kecermatan peneliti berdasarkan pengamatan yang dilakukan. Dalam penelitian kualitatif, peneliti dapat menyajikan rincian yang lebih kompleks mengenai fenomena yang sulit dijelaskan dengan metode kuantitatif.¹ Metode ini dipilih karena penelitian ini memerlukan observasi dan pengamatan yang mendalam daripada sekadar penggunaan angka atau statistik. Selain itu, penelitian kualitatif lebih cocok untuk situasi nyata atau data aktual, sehingga menjadi pilihan yang lebih praktis dan relevan.

Menurut Nazir, dalam bukunya *Metode Penelitian*, “Metode deskriptif merupakan salah satu metode yang digunakan untuk meneliti status kelompok manusia, suatu subjek, set kondisi, sistem pemikiran atau kelas peristiwa pada masa sekarang”.² Penulis memilih metode ini karena bertujuan untuk

¹ Abdullah K, *Berbagai Metodologi dalam Penelitian Pendidikan dan Manajemen* (Gowa: Gunadarma Ilmu, 2018), 204.

² Nazir, *Metode Penelitian* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2005), 54.

menghasilkan gambaran yang akurat mengenai suatu kelompok, menjelaskan mekanisme proses atau hubungan, memberikan deskripsi lengkap dalam bentuk verbal maupun numerik, menyajikan informasi dasar tentang suatu hubungan, dan menciptakan seperangkat kategori dan mengklasifikasikan subjek penelitian.

Penulis menggunakan metode deskriptif kualitatif karena penelitian ini menjelaskan atau mendeskripsikan pengamalan lafaz *walyatalaththaf* oleh para pengamal serta mengungkapkan pemahaman pengamal dan pengalaman yang mereka rasakan ketika mengamalkan lafaz tersebut.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini berada di Kelayan A Kota Banjarmasin Provinsi Kalimantan Selatan. Setelah melakukan observasi, penulis menemukan praktik penggunaan ayat Al-Qur'an yang dilakukan oleh masyarakat dengan lafaz Al-Qur'an yang sama, namun dengan tujuan yang berbeda yaitu sebagai pengobatan dan penerang hati.

Kelayan A, merupakan lokasi perumahan yang padat penduduk yang mengakibatkan susunan rumah warga tak beraturan dan berdempetan, hal ini dimulai pada tahun 1970 M ke atas.³ Kelayan termasuk daerah yang terkenal di Kota Banjarmasin, selain dikenal dengan banyaknya tindakan kriminal yang terjadi, Kelayan juga dikenal dengan banyaknya orang Alim atau Mubaligh. Hal ini terbukti dengan majelis yang tak terhitung jumlahnya. Daerah Kelayan A,

³ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Sejarah Kota Banjarmasin* (Jakarta, 1986).

yang dimaksudkan penulis bertempat di Gg. Sri Rejeki RT. 17 Kelurahan Murung Raya dan Gg. Sadar Kelurahan Kelayan Luar.

C. Objek dan Subjek Penelitian

Adapun yang menjadi objek dari penelitian ini adalah lafaz *walyatalaththaf* pada Q.S. Al-kahfi:18/ 19, bagaimana pemahaman pengamal tentang lafaz *walyatalaththaf* dan bagaimana pengamalan serta pengalaman yang dirasakan oleh pengamal. Sedangkan yang menjadi subjek dari penelitian ini adalah dua orang pengamal selaku informan yang menggunakan lafaz *walyatalaththaf* dalam Surah al-Kahfi ayat 19, pengamal yang pertama menggunakan lafaz tersebut sebagai media penerang hati dan pengamal kedua menggunakannya untuk pengobatan ambeien.

Menurut Moleong, “Informan adalah individu yang dapat memberikan informasi mengenai situasi dan kondisi latar belakang penelitian”.⁴ Dalam penelitian ini yang menjadi informan hanya berjumlah dua orang, karena dalam penelitian kualitatif, peneliti tidak menggunakan populasi secara umum, melainkan memulai dari kasus atau fenomena tertentu yang menarik untuk diteliti dalam situasi sosial tertentu. Hasil kajiannya tidak diterapkan pada populasi luas, melainkan ditransfer ke tempat lain yang memiliki situasi sosial serupa dengan kasus yang dipelajari.⁵ Dengan kata lain dalam penelitian kualitatif tidak

⁴ Lexy J. Moleong, *Metologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018), 132.

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019), 286.

mengenal jumlah sampel tertentu bahkan bisa menggunakan satu informan saja dalam kasus tertentu.

D. Data dan Sumber Data

Data adalah hasil pencatatan peneliti baik berupa fakta tentang suatu fenomena maupun angka yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun suatu informasi. Sedangkan data kualitatif merupakan data yang berbentuk kata-kata, diperoleh melalui berbagai macam teknik pengumpulan data misalnya wawancara, analisis dokumen, atau observasi yang telah dituangkan dalam catatan lapangan.⁶ Adapun data yang diperlukan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder sebagai berikut:

1. Data Primer (Data Pokok)

Merupakan data yang berasal dari sumber asli, didapatkan melalui narasumber atau sebagai sumber data pertama.⁷ Data primer dalam penelitian ini adalah hasil dari kata-kata dan tindakan yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti secara langsung kepada pengamal lafaz *walyatalaththaf* yang digunakan sebagai media penerang hati dan pengobatan, mengenai bagaimana pemahaman pengamal terhadap lafaz *walyatalaththaf* dan bagaimana pengamalan serta pengalaman yang dirasakan pengamal ketika mengamalkan lafaz tersebut.

⁶ J. R Raco, *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya* (Jakarta: PT Grasindo, 2010), 108.

⁷ Tedi Priatna, *Prosedur Penelitian Pendidikan* (Bandung: CV. Insan Mandiri, 2017), 105.

2. Data Sekunder (Data Pelengkap)

Merupakan sumber data yang tidak langsung bersifat sebagai data pendukung, yang bukan diperoleh dari sumber utama.⁸ Dalam penelitian ini, data sekundernya seperti kumpulan data-data dokumen seperti jurnal, skripsi dan buku ataupun kitab yang berkaitan dengan penelitian ini, data mengenai lokasi penelitian serta foto dan audio untuk bahan dokumentasi ketika melakukan observasi dapat dijadikan bahan sekunder untuk penelitian ini.

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh.⁹ Apabila menggunakan wawancara dalam mengumpulkan data maka sumber datanya disebut informan, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan baik secara tertulis maupun lisan. Apabila menggunakan observasi maka sumber datanya adalah berupa benda, gerak, atau proses sesuatu. Apabila menggunakan dokumentasi, maka dokumen atau catatanlah yang menjadi sumber datanya. Sumber data terbagi dua yaitu, sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah para pengamal yang mengamalkan lafaz *walyatalaththaf* sebagai penerang hati dan pengobatan selaku Informan, sedangkan sumber data sekundernya orang yang dianggap dapat memberikan suatu informasi tentang masalah yang diteliti.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian bertujuan untuk mendapatkan data. Untuk itu, penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

⁸ Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Banjarmasin: Antasari Press, 2011), 64.

⁹ Priatna, *Prosedur Penelitian Pendidikan*, 112.

1. Observasi

Observasi berarti memperhatikan secara seksama. Dalam konteks penelitian, observasi merujuk pada metode pencatatan yang sistematis tentang perilaku, dengan mengamati secara langsung individu atau kelompok yang sedang diteliti.¹⁰ Dalam pengumpulan data pada penelitian ini, penulis menggunakan teknik observasi non-partisipan yaitu penulis mengamati partisipan dan tidak terlibat dengan kegiatan yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian.

2. Wawancara

Wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi, yang tidak dapat diperoleh melalui observasi, disebabkan tidak semua data dapat diperoleh dengan observasi. Oleh karena itu, peneliti harus mengajukan pertanyaan kepada informan.¹¹ Jenis wawancara yang digunakan penulis ialah wawancara semi terstruktur. Jenis wawancara ini tergolong dalam kategori wawancara mendalam, yang pelaksanaannya lebih fleksibel dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk mengeksplorasi permasalahan secara lebih terbuka, dengan meminta pendapat dan ide dari pihak yang diwawancarai. Dalam wawancara ini, peneliti perlu mendengarkan dengan saksama dan mencatat semua yang disampaikan oleh informan.¹² Teknik wawancara di sini dilakukan dengan tanya jawab kepada Informan yang

¹⁰ Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, 80.

¹¹ Raco, *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya*, 116.

¹² *Metode Penelitian Kuantitatif*, 306.

menggunakan lafaz *walyatalaththaf* yaitu Hj. Riah untuk penerang hati dan H. Abdul Malik untuk pengobatan Ambeien.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode pengumpulan data yang tidak langsung mengarahkan peneliti kepada subjek penelitian, tetapi melalui dokumen. Dokumen merujuk pada catatan tertulis yang berisi pernyataan yang disusun oleh individu atau lembaga untuk keperluan menguji suatu peristiwa. Dokumen ini berfungsi sebagai sumber data, bukti, dan informasi tentang hal-hal yang sulit diperoleh atau ditemukan secara langsung, serta memberikan kesempatan untuk mengembangkan pemahaman lebih lanjut terhadap topik yang sedang diselidiki.¹³ Dokumentasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan mengambil gambar berupa foto hasil wawancara dengan Informan.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses sistematis dalam mencari dan mengorganisir data yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi. Proses ini melibatkan pengelompokan data ke dalam kategori yang relevan, memecahnya menjadi unit-unit yang lebih kecil, melakukan sintesis, mengidentifikasi pola-pola yang ada, memilih informasi yang penting dan layak

¹³ Priatna, *Prosedur Penelitian Pendidikan*, 155.

dipelajari, serta membuat kesimpulan yang dapat dipahami dengan mudah baik oleh peneliti maupun orang lain.¹⁴

Dalam menganalisis data, diperlukan pengamatan yang mendalam untuk memeriksa data yang diperoleh dari penelitian dengan memperhatikan fenomena yang terjadi pada informan, dalam menganalisis data dalam penelitian ini, penulis menggunakan model analisis dari Miles dan Huberman sebagai salah satu teknik untuk menganalisis data penelitian ini yaitu:

1. Reduksi Data

Reduksi data melibatkan pengurangan informasi dengan cara merangkum, memilih elemen inti, dan memusatkan perhatian pada aspek yang krusial. Tujuannya adalah untuk menemukan pola dan tema yang signifikan. Dengan pendekatan ini, data yang telah disederhanakan akan memberikan gambaran yang lebih terperinci, memudahkan peneliti dalam mengumpulkan data tambahan, dan menemukannya kembali jika diperlukan.¹⁵

2. Penyajian Data

Setelah proses reduksi data, langkah berikutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dilakukan dengan menggunakan berbagai bentuk seperti narasi ringkas, diagram, dan sejenisnya. Melalui penyajian

¹⁴ Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif* (Makassar: Syakir Media Press, 2021), 159.

¹⁵ *Metode Penelitian Kuantitatif*, 323.

ini, data disusun dengan teratur sehingga pola hubungannya lebih mudah dipahami dan tersusun dengan baik.¹⁶

3. Kesimpulan

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah membuat kesimpulan awal yang bersifat provisional, yang dapat berubah jika tidak ada bukti yang kuat yang mendukungnya pada tahap pengumpulan data selanjutnya. Namun, jika kesimpulan awal tersebut didukung oleh bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data tambahan, maka kesimpulan tersebut akan menjadi kredibel.¹⁷

¹⁶ 325.

¹⁷ 329.